

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Fikih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman modern sekarang semakin banyak masalah- masalah muncul yang membutuhkan kajian fiqih dan syari'at. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan dasar ilmu dan hukum Islam untuk menanggapi permasalahan di masyarakat sekitar.

Tujuan pembelajaran fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar.¹

Dalam mempelajari fiqh, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus dapat ditinggalkan atau di jauhi. Oleh karena itu, fiqih bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup.

¹Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tentang Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama islam dan bahasa arab Madrasah Ibtidaiyah tahun 2008.

Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Pembelajaran Fiqih harus dimulai sejak anak-anak berada di sekolah dasar. Keberhasilan pendidikan fiqih dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Contohnya, dalam keluarga kecenderungan anak untuk melakukan shalat sendiri secara rutin. Sedangkan dalam sekolah misalnya intensitas anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan di sekolah. Untuk itu evaluasi pembelajaran fiqh tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu fiqih, Tetapi, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek, seperti shalat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang fiqih masih kurang.

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal semacam ini sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam

menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode yang benar.

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.² Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode, sebab apabila tidak kompeten akan mengganggu dan merusak kualitas pendidikan itu sendiri. Hal ini senada dengan sabda Rasul Muhammad SAW, yaitu:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخاري)³

“Apabila suatu urusan diberikan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”. (HR. Al-Bukhari).

Hadits di atas memberikan pemahaman bahwa apabila sesuatu yang urusan diserahkan kepada orang yang tidak ahli (tidak kompeten) maka akan datang saatnya kehancurannya. Maka dari itu, dalam melaksanakan strategi, guru dituntut menguasai berbagai teori yang terkait dengan tugasnya, terutama metode, alat bantu belajar, dan pengelolaan kelas.

Dengan penguasaan tersebut, guru diharapkan dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang mendorongnya untuk mengubah strategi.⁴ Sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran, strategi merupakan penjabaran dari pendekatan pembelajaran

² Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Setrategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: PT. Revika Aditama, 2011), hlm. 15

³ Musthofa Muhammad Imarah, *Jawahir al-Bukhari*, (t.tp.: Dar Ihya' al_Kutub al-Arabiyyah Indonesia), t.th, hlm. 46.

⁴ HM. Suparta dan Herry Noe Aly, *Watak Pendidikan Islam*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Amissco, 2008, hlm. 247).

yang dipilih oleh guru.⁵ Karena itu, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan efisien, pendekatan yang dipilih harus diikuti dengan penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan keadaan kelas.

Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai variabel pokok yang saling berkaitan yaitu kurikulum, guru/pendidik, pembelajaran, peserta. Di mana semua komponen ini bertujuan untuk kepentingan peserta. Berdasarkan hal tersebut pendidik dituntut harus mampu menggunakan berbagai model pembelajaran agar peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar. Hal ini dilatar belakangi bahwa peserta didik bukan hanya sebagai objek tetapi juga merupakan subjek dalam pembelajaran.

Peserta didik harus disiapkan sejak awal untuk mampu bersosialisasi dengan lingkungannya sehingga berbagai jenis model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik. Model-model pembelajaran sosial merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan di kelas dengan melibatkan peserta didik secara penuh (*student center*) sehingga peserta didik memperoleh pengalaman dalam menuju kedewasaan, peserta dapat melatih kemandirian, peserta didik dapat belajar dari lingkungan kehidupannya.

Untuk itu seorang guru perlu memilih pendekatan, metode dan model yang tepat dalam pembelajaran Fiqih. Karena dalam kurikulum mata pelajaran fiqh Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.⁶

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014), Cetakan XI, hlm. 100.

⁶ Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs* (Jakarta : Depag, 2004), hlm. 46

Walaupun kenyataannya siswa di dalam satu kelas memperoleh perlakuan sama dalam pembelajaran, tetapi konsep yang dapat dipahami masing-masing siswa berbeda. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Di samping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pelajaran menjadi kering dan kurang bermakna.⁷ Akibatnya bagi guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bisa dimengerti atau tidak.

Pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih sering kali siswa sering lupa setelah pelajaran ini di karenakan guru dalam penyampaian suatu materi jarang sekali menggunakan contoh-contoh dari kasus/gambar. Sehubungan dengan hal tersebut perlulah seorang guru menerapkan suatu model yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan kreativitas dalam pembelajaran fiqih.

Salah satu metode yang ingin penulis lakukan penelitian yaitu metode *Examples Non Examples*. Model pembelajaran *Examples Non Examples* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.⁸

⁷ Herman Hudojo, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Malang: UNM, 2001), hlm. 45

⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 61.

Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru. Penyampaian materi pelajaran fiqih perlu dirancang suatu metode pembelajaran yang tepat, yakni anak akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya, selain itu siswa akan merasa nyaman.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran fiqih yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan menetapkan judul “Implementasi Metode *Tipe Examples Non Examples* pada Pembelajaran Fiqih di MTs. Al-Mabrur di Menco Wedung Demak”.

B. Penegasan Istilah

Sebelum peneliti melanjutkan penelitian ini, peneliti memandang perlu untuk memberikan penegasan beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Tujuan penegasan ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari isi penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang peneliti pandang perlu untuk di tegaskan antara lain:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁹ Dalam bidang pendidikan, implementasi ialah menerapkan atau melaksanakan suatu program, strategi, pendekatan maupun metode pembelajaran sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut.

2. Metode

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, cet.ke-7, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm 529

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹⁰

3. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan kelompok kecil sebagai suasana pembelajaran di mana siswa saling berinteraksi dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan tugas akademik demi mencapai tujuan bersama.¹¹

4. *Examples Non Exsamples*

Example non Example adalah metode yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.¹²

5. Fiqih

Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan berdasarkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (al-Qur'an dan al-Hadits) dengan cara ijtihad.¹³

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

¹⁰ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, ... hlm. 15

¹¹ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 29

¹² Komala Sari, Kokom. *Pembelajaran Konstektual*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 61.

¹³ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Penerbit TERAS, 2009), hlm. 45

1. Bagaimana perencanaan dalam penerapan metode *cooperative examples non examples* dalam pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII di MTs. Al-Mabrur Menco Wedung Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan metode *cooperative examples non examples* pada pembelajaran fiqih pada siswa kelas VII di MTs. Al-Mabrur Menco Wedung Demak?
3. Bagaimana evaluasi metode *cooperative examples non examples* sebagai metode pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VII di MTs Al-Mabrur Menco Wedung Demak?

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode kooperatif tipe *examples non examples* sebagai peningkatkan pemahaman pada siswa kelas VII di MTs. Al-Mabrur Menco Wedung Demak
2. Guna mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif tipe *example non example* siswa kelas VII di MTs. Al-Mabrur Menco Wedung Demak
3. Guna mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan model *cooperative examples non examples* siswa kelas VII di MTs. Al-Mabrur Menco Wedung Demak.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Pada hakikatnya metode penelitian digunakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian ini *filed research*, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang kondisi di MTs. Al-Mabrur Menco Wedung Demak.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Sementara itu, dilihat dari teknik penyajian datanya, penelitian menggunakan pola deskriptif. Yang dimaksud pola deskriptif menurut Best (sebagaimana dikutip oleh Sukardi), adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.¹⁵

Ciri khas pendekatan ini terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan kasus dengan memahami makna dan gejala. Dengan kata lain pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasarkan pada perwujudan satuan-satuan.

Jadi, sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlalu dan menyolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 11.

¹⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 157.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁶

2. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs. Al-Mabrur yang terletak di Jl. (sebutkan alamat secara lengkap) Menco Wedung Demak. Penelitian ini selama 60 hari, mulai tanggal 08 Januari 2017 sampai 08 Maret 2017.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Aspek penelitian

1) Perencanaan

Pada hakatnya Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai suatu sasaran yang ingin dicapai. Dalam perencanaan metode drill ini guru Fiqih terlebih dahulu merencanakan apa yang akan diajarkan, dan materi apa yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Perencanaan ini mencakup silabus yang diajarkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2) Pelaksanaan

Guru mempersiapkan gambar-gambar tentang permasalahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD, Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memerhatikan/ menganalisis permasalahan yang ada dalam gambar, Melalui diskusi 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis masalah

¹⁶ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*,... hlm. 3.

dalam gambar tersebut dicatat pada kertas, Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, Mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.¹⁷

3) Implementasi

Implementasi metode *examples non examples* pada pembelajaran fiqih ini dilaksanakan untuk mempermudah siswa dalam belajar dan saling interaksi antar peserta didik supaya bertambah motivasi untuk semangat belajar dan terciptanya rasa percaya diri pada setiap peserta didik. Implementasi dilakukan untuk pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai.¹⁸ Evaluasi merupakan suatu proses analisis dari kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik di MTs. Al-Mabrur Menco Demak. Untuk mengetahui tolak ukur kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi Fiqih guru memberikan tes tertulis yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru Fiqih tersebut.

b. Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.¹⁹

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bentuk data, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti.²⁰ Data tersebut diperoleh dari kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fiqih kelas VII,

¹⁷ Bermawi Munthe, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 28.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 39.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 400-401.

guru-guru yang sudah mengajar lebih dari 5 tahun atau yang sudah lama mengajar di madrasah ini MTs. Al-Mabrur Menco Wedung Demak.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data sekunder berasal dari kepustakaan. Data ini berupa dokumen, buku, majalah, jurnal, website resmi dan lain sebagainya.

c. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah;

- 1) Model pembelajaran *Examples Non Examples*
- 2) Proses pembelajaran fiqh dengan metode *cooperative examples non examples*
- 3) Sebagai informan adalah guru mata pelajaran fiqh dan siswa kelas VII MTs. Al-Mambur Menco Wedung Demak.

d. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling utama dalam penelitian adalah pengumpulan data, karena tujuan dalam suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Adapun pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah:

1) Interview/Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.²¹ Pada penelitian ini, penulis mengadakan wawancara

²⁰Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 24.

²¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 18

dengan kepala Madrasah, guru mata pelajaran Fiqih kelas VII, guru-guru yang sudah mengajar lebih dari 5 tahun atau yang sudah lama mengajar di madrasah ini MTs. Al-Mabrur Menco Wedung Demak.

2) Observasi

Metode observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.²² Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti ikut serta terlibat kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diteliti atau yang sedang diamati.²³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data proses pelaksanaan metode *examples non examples* di MTs. Al-Mabrur Menco Wedung Demak.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang nama-nama guru yang mengajar Fiqih, struktur organisasi sejarah singkat berdirinya MTs. Al-Mabrur Menco Wedung Demak, letak geografis dan secara fisik serta situasi

²²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 19

²³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 20

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.

pelaksanaan metode *examples non examples* dalam pembelajaran Fiqih, dan juga penilaian atau hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *examples non examples*.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan peneliti dalam membahas penelitian ini maka peneliti menyusun menjadi tiga bagian, masing-masing bagian akan peneliti rinci sebagai berikut:

1. Bagian muka

Bagian muka dalam penulisan ini terdiri dari, halaman judul, halaman not pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman deklarasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi

2. Bagian isi

BAB I pendahuluan

Bab ini akan diuraikan deskripsi tentang pengantar pokok permasalahan yang mencakup: alasan pemberian judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II metode kooperatif tipe *examples non example* dalam mata pelajaran fiqih

Bab ini penulis memaparkan teori tentang fiqih yang meliputi pengertian fiqih, tujuan pembelajaran fiqih. Metode kooperatif tipe *examples non examples* yang meliputi pengertian metode, pengertian *examples non examples*, langkah-langkah kooperatif tipe *example non examples*, kekurangan dan kelebihan metode kooperatif *examples non examples*.

BAB III Metode *Coopertive Examples Non Examples* di MTs. Al-Mabrur Menco Wedung Demak.

Pada bab ketiga penulis memaparkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MTs. Al-Mabrur, yaitu: gambarana umum MTs. Al-Mabrur Menco, yang meliputi: letak dan keadaan geogrfis, sejarah berdiri, vivi misi, tata tertib, kegiatan ekstrakurikuler, struktur organisasi, dan keadaan guru. Penerapan metode *coopertive examples non examples* dalam pembelajaran fiqih di MTs. Al-Mabrur Menco, yang meliputi: Perencanaan metode *coopertive examples non examples* di MTs. Al-Mabrur Menco Demak, Evaluasi penerapan metode *coopertive examples non examples* di MTs. Al-Mabrur Menco Demak.

BAB IV Analisis Implementasi Metode *Coopertive Examples Non Examples* dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs. Al-Mabrur Menco Wedung Demak

Bab ini, penulis membahas tentang analisis dataa penggunaan metode *coopertive examples non examples* dalam pembelajaran fiqih di MTs. Al-Mabrur Menco Demak, yang meliputi: Analisis Perencanaan metode *coopertive examples non examples* dalam pembelajaran fiqih di MTs. Al-Mabrur Menco Demak, Analisis pelaksanaan metode *coopertive examples non examples* dalam pembelajaran fiqih di MTs. Al-Mabrur Menco Wedung Demak

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang: kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari daftar pustaka, instrumen pengumpulan data, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.